

## PERGESERAN TERJEMAHAN DALAM CERITA PENDEK AJMALU AL-QIŞAŞ AL-QAŞİRAH: KAJIAN PENERJEMAHAN J.C. CATFORD

Akmal Hibatullah Ramadhan<sup>1</sup>, Rohanda Rohanda<sup>2</sup>  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>1</sup>, UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>2</sup>  
Pos-el: akmalhr12@gmail.com<sup>1</sup>, rohanda@uinsgd.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pergeseran terjemahan tentu terjadi didalam suatu penerjemahan, yang dimana bertujuan untuk menyesuaikan dan memberikan pemahaman yang akurat. Pergeseran makna yang terjadi dari bahasa sumber yang diterjemahkan ke bahasa sasaran memiliki bentuk beragam, Sebagai seorang penikmat karya sastra pasti ingin membaca berbagai macam karya sastra yang berasal dari seluruh dunia. Akan tetapi, perbedaan bahasa pasti menjadi penghambat bagi para pembaca. Oleh karena itu para penerjemah berperan aktif didalam menerjemahkan berbagai karya sastra terhadap bahasa yang diinginkan. Para penulis pun pasti memiliki keinginan agar karya sastranya dapat dinikmati oleh semua golongan tanpa ada hambatan. Metode penerjemahan yang digunakan juga pasti berbeda-beda dan beragam. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti sebuah karya sastra yaitu cerita pendek untuk mengetahui berbagai bentuk pergeseran terjemahan dalam suatu karya sastra Penelitian ini berfokus kepada pergeseran terjemahan pada cerita pendek *Ajmalu Al-Qiṣaṣ Al-Qaṣīrah* menggunakan pendekatan teori J.C. Catford. Dari penelitian ini didapatkan hasil delapan pergeseran unit, empat pergeseran struktur, dan dua pergeseran intra sistem.

**Kata Kunci:** Terjemah, Bahasa, Pergeseran.

### ABSTRACT

*Translation shifts certainly occur in a translation, which aims to adjust and provide accurate understanding. The shifts in meaning that occur from the source language translated to the target language take various forms. As a connoisseur of literary works, one would want to read a wide variety of literary works from all over the world. However, language differences must be an obstacle for readers. Therefore, translators play an active role in translating various literary works into the desired language. Writers also want their literary works to be enjoyed by all groups without any obstacles. The translation methods used must also be different and diverse. This study focuses on translation shifts in the short story *Ajmalu Al-Qiṣaṣ Al-Qaṣīrah* using J.C. Catford's theoretical approach. Catford's theory. The research found eight unit shifts, four structural shifts, and two intra-system shifts.*

**Keywords:** Translation, Language, Shift.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi unik yang hanya dimiliki dan digunakan oleh manusia. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, serta ide-ide mereka secara kompleks dan mendalam (Wahidah & Latipah, 2021).

Kemampuan ini membedakan manusia dari makhluk lain, menjadikan bahasa sebagai alat yang esensial dalam interaksi sosial, budaya, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Kehadiran bahasa mengambil peran penting didalam kehidupan manusia

(Setiadi, 2017). Salah satunya dalam karya sastra, yang dimana karya sastra sendiri merupakan produk dari budaya (Kaswadi, 2015). Akan tetapi bahasa seringkali menjadi penghambat didalam menikmati karya sastra, dikarenakan terdapat perbedaan bahasa pembaca dengan bahasa penulis (Perdana, 2017). Maka dari itu terjadi peristiwa penerjemahan.

Menurut Haryanti et al. (2019) terjemah adalah proses mengalihkan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara tepat, dengan menjaga keakuratan makna serta memastikan bahwa hasil terjemahan mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Seorang penerjemah harus mampu mempertahankan esensi pesan asli sambil menggunakan ungkapan yang alami dalam bahasa sasaran, sehingga hasil terjemahan terasa lancar, jelas, dan enak dibaca tanpa menghilangkan makna yang ingin disampaikan dari bahasa sumber (Perdana, 2017). Yang dimana tidak hanya menerjemahkan bahasa saja, tetapi juga budaya dari bahasa sumber, dikarenakan perbedaan budaya dapat mempengaruhi makna itu sendiri.

Sedangkan penerjemahan menurut Aisah & Sari (2022) adalah suatu proses pengalihan teks dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Atau dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan menyampaikan informasi, pesan, maupun ide dari BSu ke BSa dengan tujuan agar pembaca teks BSa memahami dan memiliki nuansa yang sama dengan pembaca teks BSu.

Makna yang terkandung dalam teks sumber (BSu) harus tetap dipertahankan dalam teks sasaran (BSa) (Rahmah, 2018). Oleh karena itu, penerjemah perlu mencari padanan kata yang tepat agar pesan yang disampaikan tetap akurat dan tidak mengalami distorsi makna (Amar, 2013). Ini penting untuk memastikan bahwa pesan dalam bahasa sumber dapat tersampaikan dengan jelas dan setepat mungkin dalam bahasa sasaran.

Dalam bukunya yang berjudul *A Linguistic Theory of Translation* (1965), J.C. Catford memperkenalkan konsep pergeseran makna dalam proses penerjemahan, yang ia klasifikasikan ke dalam dua kategori utama: pergeseran bentuk kategori (*category shift*) dan pergeseran bentuk tingkat (*level shift*). Pergeseran bentuk kategori mencakup perubahan elemen-elemen linguistik yang melibatkan struktur, kelas kata, unit, dan sistem dalam BSu dan BSa, sedangkan pergeseran bentuk tingkat mengacu pada perubahan dalam tataran bahasa, seperti pergeseran dari elemen gramatikal menjadi elemen leksikal (Susanto et al., 2021a).

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada pergeseran bentuk kategori, yang dianggap penting karena mencakup empat jenis pergeseran utama, yaitu pergeseran struktur (*structure shift*), pergeseran kelas kata (*class shift*), pergeseran unit (*unit shift*), dan pergeseran intra-sistem (*intra-system shift*). Keempat jenis pergeseran ini merepresentasikan berbagai cara di mana elemen bahasa disesuaikan untuk menghasilkan terjemahan yang alami, akurat, dan sesuai dengan norma-norma bahasa sasaran. Melalui eksplorasi terhadap pergeseran bentuk kategori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika dan strategi penerjemahan yang efektif.

Pertama, pergeseran struktur (*structure shift*) merujuk pada perubahan dalam urutan atau pola struktur kata atau frasa saat diterjemahkan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Pergeseran ini terjadi karena perbedaan aturan sintaksis atau tata susunan elemen dalam kedua bahasa. Pergeseran ini tidak hanya terbatas pada kata, tetapi juga dapat mencakup klausa atau kalimat secara keseluruhan, tergantung pada kebutuhan untuk mencocokkan dengan norma dan kaidah tata bahasa BSa (Catford, 1965). Pergeseran struktur terjadi untuk

membuat hasil penerjemahan sepadan dan berterima. Seperti contoh :

BSu : قال احمد

BSa : Ahmad berkata

Dari contoh diatas terdapat pergeseran struktur pada kata قال terlihat bahwa susunan frasa BSu yaitu kata kerja (*fi'il*) + nomina (*isim*). Setelah diterjemahkan kedalam BSa, struktur berubah menjadi nomina (*isim*) + kata kerja (*fi'il*).

Kedua, pergeseran kelas kata (*class shift*) terjadi karena adanya perbedaan sistem gramatikal atau kategori leksikal antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Pergeseran ini mengacu pada perubahan kelas kata tertentu dalam BSu menjadi kelas kata yang berbeda dalam BSa saat proses penerjemahan. Contohnya, kata sifat dalam BSu dapat berubah menjadi kata kerja atau frasa dalam BSa untuk menyesuaikan dengan struktur dan pola bahasa sasaran. Pergeseran semacam ini biasanya dilakukan agar terjemahan lebih alami, relevan, dan sesuai dengan norma atau konvensi bahasa sasaran, tanpa mengubah makna atau pesan yang ingin disampaikan. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam proses penerjemahan, di mana penerjemah harus mampu menangkap inti pesan dari BSu, sekaligus menyesuaikannya dengan cara ungkap yang paling efektif dalam BSa, baik dari segi gramatikal maupun semantic (Catford, 1965). Berikut merupakan contoh pergeseran kelas kata :

BSu : زيد ماهر

BSa : Zaid pintar

Dari contoh diatas, terdapat pergeseran kelas kata pada kata ماهر yang merupakan nomina (*isim*). Pergeseran terjadi dari bentuk nomina (*isim*) pada BSu menjadi bentuk sifat dalam BSa.

Ketiga, pergeseran unit (*unit shift*) mengacu pada perubahan tingkat atau tataran bahasa yang terjadi selama proses penerjemahan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Pergeseran ini dapat melibatkan transformasi antara morfem, kata, frasa, klausa, atau bahkan

kalimat. Misalnya, sebuah kata dalam BSu dapat diterjemahkan menjadi frasa dalam BSa, atau sebaliknya, tergantung pada kebutuhan untuk menyampaikan makna secara akurat dan alami. Pergeseran ini biasanya muncul karena perbedaan struktur gramatikal, gaya bahasa, atau norma komunikasi antara kedua bahasa. Dengan kata lain, perubahan tataran ini bukan sekadar bentuk adaptasi teknis, tetapi juga strategi untuk menjaga kejelasan dan keutuhan pesan dalam konteks bahasa sasaran (Catford, 1965). Tingkatan tataran satuan BSu dapat berubah saat diterjemahkan ke BSa. Seperti pada contoh berikut :

BSu : مؤمنين

BSa : orang yang beriman

Contoh diatas merupakan pergeseran unit (*unit shift*) dari BSu yang berbentuk unit kata yang berubah setelah diterjemahkan kepada BSa menjadi unit frasa.

Keempat, pergeseran intra-sistem (*intra-system shift*) mengacu pada perubahan yang terjadi akibat perbedaan struktur tata bahasa antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Pergeseran ini terjadi meskipun kedua bahasa tersebut memiliki elemen formal yang setara atau dapat dibandingkan.

Artinya, perubahan tidak disebabkan oleh kekosongan atau ketidaksesuaian konsep antara kedua bahasa, tetapi lebih kepada cara masing-masing bahasa mengorganisasi elemen-elemen tata bahasanya, seperti perbedaan dalam penggunaan bentuk jamak, waktu, aspek, atau sistem kata ganti. Pergeseran ini sering kali muncul untuk memastikan terjemahan tetap alami, sesuai konteks, dan mudah dipahami oleh pengguna bahasa sasaran (Catford, 1965). Seperti contoh berikut:

BSu : اقرأ الكُتُب

BSa : saya membaca buku

Contoh diatas merupakan pergeseran intra sistem (*intra-system shift*) yang terjadi dimana kata الكُتُب yang merupakan nomina jamak, saat diterjemahkan

kedalam BSA berubah menjadi nomina tunggal ‘buku’.

Karya sastra dibagi menjadi tiga, puisi, prosa, dan drama. Prosa memiliki ciri khas tidak terikat dengan aturan apapun, berbeda dengan puisi yang harus memperhatikan aspek lain dalam penulisannya (Lafamane, 2020). Cerita pendek merupakan cabang dari sebuah karya sastra yang berupa prosa naratif yang bersifat fiktif (Tuzzaroh, 2021). Isinya cenderung sedikit dan tidak memiliki alur yang terkesan berputar-putar.

Dibanding novel dan novelet, cerita pendek atau cerpen yang paling singkat (Juni, 2019). Cerita pendek *Ajmalu Al-Qiṣaṣ Al-Qaṣīrah* adalah sebuah cerita singkat mengenai keluhan penyakit seorang pasien kepada seorang dokter. Akan tetapi karena kebijaksanaan sang dokter, pasien merasa kebingungan tentang bagaimana sang dokter menangani penyakit pasien tersebut.

Karya sastra yang merupakan seni untuk dinikmati tentu saja tidak dapat terhalang oleh perbedaan bahasa penulis dengan bahasa pembaca. Oleh karena itu terjadilah aktivitas penerjemahan demi tercapainya sebuah pemahaman (Apriadi, 2020). Dalam penerjemahan tersebut tentu terdapat pergeseran terjemahan karena tata bahasa yang berbeda antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini, seperti penelitian yang berjudul *Catford's Translation Shifts Used In Translating The Animal Farm Novel* karya Eko Susanto mengungkap tentang bagaimana penggunaan teori penerjemahan J.C. Catford dalam penerjemahan suatu novel (Susanto et al., 2021b).

Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Agustawan dengan judul *Shift Of Noun Phrase Found In Bilingual Text "Tales From Jakarta"* yang memaparkan bagaimana penerjemahan digunakan dalam suatu

teks (Agustawan & Tasumbey, 2022). Aspek kebaruan yang akan dibawa dalam penelitian kali ini adalah mengungkap jenis pergeseran kategori dalam suatu penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan penelitian ini dengan judul ‘Pergeseran Terjemahan Dalam Cerita Pendek *Ajmalu Al-Qiṣaṣ Al-Qaṣīrah*’ yang dimana bertujuan untuk mengetahui pergeseran terjemahan yang terdapat dalam cerita pendek tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif analitik. Metode ini melibatkan deskripsi data terkait dengan rumusan masalah penelitian, diikuti dengan analisis untuk mengidentifikasi isu-isu yang terdapat dalam data tersebut. Ratna mengatakan bahwa metode kualitatif menitikberatkan pada pengamatan data yang bersifat alami dalam konteks di mana data tersebut ada (Rohanda, 2016).

Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pergeseran terjemahan dalam cerita pendek *Ajmalu Al-Qiṣaṣ Al-Qaṣīrah* dengan mengacu pada teori J.C. Catford (1965). Data yang akan digunakan didalam penelitian ini berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam cerita pendek *Ajmalu Al-Qiṣaṣ Al-Qaṣīrah*. Sumber data yang dipakai adalah cerita pendek *Ajmalu Al-Qiṣaṣ Al-Qaṣīrah* yang menjadi objek utama penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini ialah teknik padan translasional (Surdyanto, 1993) terhadap data BSA (Bahasa Sumber) dan juga data BSA (Bahasa Sasaran) dalam cerita pendek *Ajmalu Al-Qiṣaṣ Al-Qaṣīrah*. Data yang akan dipakai dan akan dianalisis berjumlah enam data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Didalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa dari data yang

dianalisis terdapat delapan pergeseran unit, empat pergeseran struktur, dan dua pergeseran intra sistem. Pergeseran ini terjadi karena bahasa arab yang kata nya cenderung lebih kompleks bisa hanya menjadi satu kata saja. Pergeseran tersebut terjadi demi tercapainya pemahaman mengenai cerita pendek tersebut kepada para pembaca BSa, sebagaimana pahamnya para pembaca BSu.

## Pembahasan

### Data 1

*شَكَا رَجُلٌ إِلَى طَبِيبٍ وَجَعًا فِي بَطْنِهِ (شمس الدين, 2022)*  
Seorang pria mengeluhkan rasa nyeri di perutnya kepada dokter (Jihan, 2017).

Analisis:

- Pergeseran Unit  
Pada data 1, pergeseran unit terjadi pada kata *رَجُلٌ* yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa ‘Seorang pria’. Penerjemah menggunakan frasa ‘seorang pria’ sebagai permulaan memulai sebuah cerita dengan menambahkan kata ‘seorang’ dimana tidak merubah makna sekali.
- Pergeseran Unit  
Pada data 1, pergeseran unit terjadi pada kata *وَجَعًا* yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa ‘rasa nyeri’. kata *وَجَعًا* biasa diartikan sebagai ‘lapar’ akan tetapi konteks dari kalimat tersebut adalah ada masalah di perutnya, yang harus diperiksa oleh seorang dokter. Tentu berarti bukan ‘lapar’ permasalahannya akan tetapi ‘rasa nyeri’.
- Pergeseran Struktur  
Pada data 1, struktur frasa BSu pada frasa *شَكَا رَجُلٌ* yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa ‘Seorang pria mengeluhkan’ BSa. Pergeseran struktur ini diakibatkan oleh penyesuaian pada aturan tata bahasa BSa agar terjemahan dapat dimengerti dan diterima sesuai dengan aturan tata bahasa BSa. Dalam struktur bahasa Indonesia, penempatan subjek sebelum predikat, berbeda dengan bahasa

Arab yang dapat menempatkan predikat sebelum subjek atau yang dinamakan *jumlah fi'liyah*.

### Data 2

*فَقَالَ الطَّبِيبُ: مَا الَّذِي أَكَلْتِ؟ (شمس الدين, 2022)*

Dokter bertanya, "Apa yang telah kamu makan ?" (Jihan, 2017).

Analisis:

- Pergeseran Unit  
Pada data 2, pergeseran unit terjadi pada kata *أَكَلْتِ* yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa ‘telah kamu makan’. Kata *أَكَلْتِ* merupakan *fi'il madhi* yang bermakna pekerjaan yang telah dilakukan di masa lampau, penerjemah menambahkan padanan kata ‘telah’ untuk menjelaskan pertanyaan yang menanyakan apa yang telah dimakan di masa lampau.
- Pergeseran Struktur  
Pada data 2, struktur frasa BSu pada frasa *فَقَالَ الطَّبِيبُ* yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa ‘Dokter bertanya’ BSa. Pergeseran struktur ini diakibatkan perbedaan penempatan kata kerja BSu dan BSa. Penyesuaian dilakukan agar terjemahan dapat dimengerti dan diterima sesuai dengan aturan tata bahasa BSa. Dalam struktur bahasa Indonesia, penempatan subjek sebelum predikat, berbeda dengan bahasa Arab yang dapat menempatkan predikat sebelum subjek atau yang dinamakan *jumlah fi'liyah*. Kata *قَالَ* biasa diartikan sebagai ‘berkata’ penerjemah menggunakan kata ‘bertanya’ untuk memperjelas konteks pada kalimat tersebut.

### Data 3

*قَالَ: أَكَلْتِ رَغِيْفًا مُحْتَرِقًا (شمس الدين, 2022)*

Pasien menjawab, "Aku makan roti gosong" (Jihan, 2017).

Analisis:

- Pergeseran Unit  
Pada data 3, pergeseran unit terjadi pada kata *قَالَ* yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa ‘Pasien

menjawab'. Kata *قَالَ* biasa diartikan sebagai 'berkata' penerjemah menggunakan kata 'menjawab' untuk memperjelas konteks pada kalimat tersebut.

- Pergeseran Unit

Pada data 3, pergeseran unit terjadi pada kata *أَكَلْتُ* yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa 'Aku makan'. Kata *أَكَلْتُ* merupakan *fi'il madhi* yang bermakna pekerjaan yang telah dilakukan di masa lampau, penerjemah menambahkan tidak menambahkan padanan kata 'telah' karena frasa 'aku makan' mudah dipahami sebagai pekerjaan yang telah dilakukan di masa lampau.

#### Data 4

*فَدَعَا الطَّبِيبُ بِخَلِّ نُيُجَلِّ الْمَرِيضَ (شمس الدين, 2022)*  
Lalu dokter minta diambilkan celak untuk mencelaki si pasien (Jihan, 2017).

Analisis:

- Pergeseran Unit

Pada data 4, pergeseran unit terjadi pada kata *نُيُجَلِّ* yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa 'untuk mencelaki'. Huruf *ل* biasa ditambahkan untuk menjelaskan suatu tujuan yang memiliki makna 'untuk'.

- Pergeseran Unit

Pada data 4, pergeseran unit terjadi pada kata *فَدَعَا* yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa 'minta diambilkan'. Penambahan huruf *ف* biasanya untuk menjelaskan suatu alasan yang bermakna 'maka' akan tetapi penerjemah menggunakan padanan kata 'lalu' untuk memperjelas konteks pada kalimat tersebut.

- Pergeseran Struktur

Pada data 4, struktur kalimat BSu pada *فَدَعَا الطَّبِيبُ* yang diterjemahkan menjadi bentuk kalimat 'Lalu dokter minta diambilkan' BSa. Pergeseran struktur ini diakibatkan perbedaan penempatan kata kerja BSu dan BSa. Penyesuaian dilakukan agar terjemahan dapat dimengerti dan

diterima sesuai dengan aturan tata bahasa BSa. Dalam struktur bahasa Indonesia, penempatan subjek sebelum predikat, berbeda dengan bahasa Arab yang dapat menempatkan predikat sebelum subjek atau yang dinamakan *jumlah fi'liyah*. Penambahan huruf *ف* biasanya untuk menjelaskan suatu alasan yang bermakna 'maka' akan tetapi penerjemah menggunakan padanan kata 'lalu' untuk memperjelas konteks pada kalimat tersebut.

#### Data 5

*فَقَالَ الْمَرِيضُ: إِنَّمَا أَشْتَكِي وَجَعًا فِي بَطْنِي لَا فِي عَيْتِي (شمس الدين, 2022)*

Sontak pasien berkata, "Aku mengeluhkan nyeri di perutku, bukan di matakku' (Jihan, 2017).

Analisis:

- Pergeseran Intra Sistem

Pada data 5, kata *إِنَّمَا* berarti 'sesungguhnya' di BSa, akan tetapi demi mencapai keakuratan penerjemahan kata tersebut tidak diterjemahkan. Penerjemah tidak menerjemahkan kata tersebut karena dianggap sebagai penghamburan kata, yang dimana apabila tidak diterjemahkan sekalipun tidak akan merubah konteksnya.

#### Data 6

*قَالَ الطَّبِيبُ: قَدْ عَرَفْتُ، وَلَكِنْ أَكْحَلِكْ لِتُبْصِرَ الْمُخْتَرِقَ، فَلَا تَأْكُلْهُ (شمس الدين, 2022)*

Dokter pun menimpali, "Iya, aku sudah tahu. Aku mencelakimu agar kamu bisa melihat sesuatu yang gosong, jangan dimakan!" (Jihan, 2017).

Analisis:

- Pergeseran Unit

Pada data 6, pergeseran unit terjadi pada kata *لِتُبْصِرَ* yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa 'agar kamu bisa melihat sesuatu'. Huruf *ل* biasa ditambahkan untuk menjelaskan suatu tujuan yang memiliki makna 'untuk' akan tetapi penerjemah menggunakan padanan kata 'agar' sebagai bentuk menjelaskan

perbuatan mencelaki yang dilakukan oleh dokter.

- Pergeseran Struktur

Pada data 6, struktur frasa B<sub>Su</sub> pada frasa **قَالَ الطَّيِّبُ** yang diterjemahkan menjadi bentuk frasa ‘Dokter pun menimpali’ B<sub>Sa</sub>. Pergeseran struktur ini diakibatkan oleh penyesuaian pada aturan tata bahasa B<sub>Sa</sub> agar terjemahan dapat dimengerti dan diterima sesuai dengan aturan tata bahasa B<sub>Sa</sub>. Dalam struktur bahasa Indonesia, penempatan subjek sebelum predikat, berbeda dengan bahasa Arab yang dapat menempatkan predikat sebelum subjek atau yang dinamakan *jumlah fi’liyah*. Kata **قَالَ** biasa diartikan sebagai ‘berkata’ penerjemah menggunakan kata ‘menimpali’ untuk memperjelas konteks pada kalimat tersebut bahwa sedang ada dalam suatu percakapan.

- Pergeseran Intra Sistem

Pada data 6, kata **وَلَكِنْ** berarti ‘akan tetapi’ di B<sub>Sa</sub>, akan tetapi demi mencapai keakuratan penerjemahan kata tersebut tidak diterjemahkan. Penerjemah tidak menerjemahkan kata tersebut karena dianggap sebagai penghamburan kata, yang dimana apabila tidak diterjemahkan sekalipun tidak akan merubah konteksnya.

#### 4. SIMPULAN

Didalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa dari data yang dianalisis terdapat delapan pergeseran unit, empat pergeseran struktur, dan dua pergeseran intra sistem. Pergeseran ini terjadi karena bahasa arab yang kata nya cenderung lebih kompleks bisa hanya menjadi satu kata saja. Pergeseran tersebut terjadi demi tercapainya pemahaman mengenai cerita pendek tersebut kepada para pembaca B<sub>Sa</sub>, sebagaimana pemahannya para pembaca B<sub>Su</sub>. Dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada

pembaca mengenai pergeseran penerjemahan yang terjadi didalam suatu cerita pendek. serta memberikan sudut pandang baru mengenai teori penerjemahan J.C. Catford.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran yang mungkin bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Teori translation shift J.C. Catford dapat digunakan sebagai sebuah teori untuk menganalisis suatu objek terjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran maupun sebaliknya. Serta teori ini masih awam untuk digunakan dalam menganalisis suatu teks terjemahan yang berbahasa Arab.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alindra, D. A., Pardede, R., Arbaiyah, N., Sinaga, Y. V., & Paradida, Y. P. (2024). Penerjemahan Konteks Situasi Pada Artikel Bahasa Mandarin Bisnis “**用工**”. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 364-376.
- Agustawan, D. M., & Tasumbey, R. (2022). Shift Of Noun Phrase Found In Bilingual Text “Tales From Djakarta.” *Focus Journal Language Review*, 1(2).
- Aisah, I. S., & Sari, R. P. (2022). Pergeseran Terjemahan dalam Website Ruang Guru Career. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 9–16.
- Amar, N. (2013). Tingkat Keakuratan Terjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Google Translate. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 82–93.
- Apriadi, E. (2020). Memahami al-Qur’an Melalui Proses Penerjemahan al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terjemah al-Qur’an Yayasan Islam Tarbiyatul Banin, Cirebon) (Bachelor’s thesis).
- Haryanti, D., Sabardila, A., & Aningsih, A. P. (2019). Keakuratan Pergeseran Terjemahan Frasa Nomina Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. *Prosiding University Research*

*Colloquium*, 20–25.

- Kaswadi, K. (2015). Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Pasaribu, M., Gultom, S. I., Sagala, S. D. B., Tarigan, S. N., & Siregar, T. M. S. (2022). Using Duet Technique Of English Song On The Tiktok Application To Students'speaking Skills. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 239-245.
- Perdana, D. H. (2017). Strategi Penerjemahan Bahasa Arab Yang Berterima Dan Mudah Dipahami. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(1), 143–160.
- Sabban, M. M. (2024). Studi Literatur Modalitas Dalam Teks Atau Wacana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 99-107.
- Simbolon, A., Simanjuntak, N., Pardede, R. A., Gultom, S., Tarigan, N. W. P., & Simbolon, R. (2022). The Effect Of Jeopardy Game On Students' reading Comprehension. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 472-476.
- Susanto, E., Hilman, E. H., & Rasyidie, F. (2021a). Catford's Translation Shifts Used In Translating The Animal Farm Novel. *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 418–432.
- Susanto, E., Hilman, E. H., & Rasyidie, F. (2021b). Catford's Translation Shifts Used In Translating The Animal Farm Novel. *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 418–432.
- Tuzzaroh, F. (2021). Penciptaan Buku Kumpulan Cerita Pendek Berbasis Kuliner Sebagai Wahana Literasi Budaya Nusantara. *Basindo*, 5(1), 26–38.
- Wahidah, F. A. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Per Kembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44–62.